

Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV Melalui Model

Recyprocal Teaching Terintegrasi Peta Konsep

Erwin Mardiana

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

ppg.erwinmardiana63@program.belajar.id

Abstract: *This research aims to improve the learning outcomes of class IV students by looking at activeness and critical thinking through the application of the Reciprocal Teaching model which is integrated through concept maps. According to Kemmis and Taggart, there are 4 stages of classroom action research, namely the planning, implementation, observation and reflection stages. Data analysis used used interview, test, observation and documentation techniques. The application of appropriate strategies is of course supported by appropriate concrete media in collaboration with technology so that students can easily understand the material being studied. The results obtained by students from the pre-cycle achieved a success percentage of 46.42%. After implementing the Reciprocal Teaching model with integrated concept maps, the results obtained in cycle 1 were 82.14% and cycle 2 was 92.85%. The percentage results increase, so that the learning carried out is effective and can be meaningful for students.*

Key Words: *Learning Outcomes, Pancasila Education, Reciprocal Teaching Model, Concept Map*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dengan dilihat dari keaktifan dan berpikir kritis melalui penerapan model *Recyprocal Teaching* yang diintegrasikan melalui peta konsep. Menurut Kemmis dan Taggart terdapat 4 tahapan penelitian tindakan kelas yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Analisis data yang digunakan menggunakan teknik wawancara, tes, observasi dan dokumentasi. Penerapan strategi yang tepat tentunya didukung dengan media konkrit yang sesuai yang dikolaborasi dengan teknologi agar siswa mudah dalam memahami materi yang dipelajari. Hasil yang didapatkan oleh siswa dari pra-siklus mencapai keberhasilan persentase 46,42%. Setelah diterapkannya model *Recyprocal Teaching* teintegrasi peta konsep, hasil yang didapat pada siklus 1 yaitu 82,14% dan siklus 2 berjumlah 92,85%. Hasil persentase tersebut meningkat, sehingga pembelajaran yang dilakukan efektif dan dapat bermakna bagi siswa.

Kata kunci: Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila, Model *Recyprocal Teaching*, Peta Konsep

Pendahuluan

Di era Revolusi Industri 4.0, Sekolah Dasar (SD) dihadapkan pada tantangan baru yaitu mempersiapkan generasi muda dengan kecakapan dan keterampilan berbahasa yang mumpuni. Hal ini menjadi esensial karena kemampuan berbahasa merupakan kunci untuk membuka berbagai peluang di masa depan. Keterampilan berbahasa terdiri atas menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca (Saddhono & Slamet, 2014). Selain itu, seorang guru dituntut untuk mempunyai empat kompetensi inti yakni, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional (Ittihad, 2016). Salah satu keterampilan yang memiliki peran yang urgen pada kehidupan sehari-hari yaitu keterampilan berbicara. Pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah dapat juga mampu diimplementasikan melalui variasi model pembelajaran yang dapat menunjang prestasi siswa pada pembelajaran. Oleh karena itu, tentunya diperlukan

adanya pendidikan agar proses pembelajaran dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Triwiyanto (2014:23) Pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram yang berlangsung seumur hidup untuk mengoptimalkan kemampuan individu. Salah satu mata pelajaran yang memberikan pengalaman langsung yaitu Pendidikan Pancasila yang bertujuan untuk membentuk karakter, sikap, dan perilaku warga negara yang memiliki kesadaran dan pengamalan terhadap nilai-nilai Pancasila. Hal ini sejalan dengan Alzana, (2021:2) menyatakan bahwa semua masyarakat, pendidik, mahasiswa, guru, peserta didik, serta pemerintah harus bersama-sama mewujudkan tujuan yaitu terciptanya kehidupan bermasyarakat yang aman, nyaman, damai, toleransi, gotong royong. Indonesia sebagai rumah yang ramah terhadap perbedaan, serta menjadi rumah untuk beragamperbedaan untuk tumbuh dan beriringan, saling menghargai dan mencintai. Oleh sebab itu, pembelajaran yang bermakna pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila akan sesuai dengan tujuan dan hasil belajar yang diinginkan dengan cara dipraktikkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Asriyanti, (2018:2) menyatakan bahwa hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut.

Tantangan yang dihadapi guru di SDN Tanjungrejo 1 kelas 4 yaitu pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila siswa yang tidak berani dalam mengungkapkan pendapatnya, cenderung diam ketika di kelas, dan tidak aktif ketika melakukan kerja kelompok karena kurangnya komunikasi dan kesepakatan yang dihadapi ketika menyelesaikan suatu masalah. Oleh karena itu, diperlukan model yang sesuai agar siswa dapat lebih aktif dan semangat dalam melakukan pembelajaran. Model yang digunakan salah satunya yaitu model *Recyprocal Teaching* (pembelajaran terbalik). Menurut Simbolon (2019:45) Model *Recyprocal Teaching* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, kreatif, dan lebih aktif. Model ini akan menuntun siswa untuk berani mengungkapkan pendapatnya dan guru akan menjadi fasilitator serta pembimbing dalam pembelajaran untuk meluruskan atau memberi penjelasan mengenai materi yang sulit yang tidak dapat dipecahkan secara mandiri oleh siswa. Adapun tahapan dalam model *Recyprocal Teaching* yaitu: (1) question generating (membuat pertanyaan), clarifying (menjelaska), predicting (memprediksi), summarizing (merangkum). Dari langkah-langkah tersebut, siswa dapat menumbuhkan bakat siswa dalam berbicara, lebih memperhatikan pembelajaran, berani dalam berpendapat di depan kelas, serta timbul rasa menghargai kepada guru saat menjelaskan di depan teman-teman terutama saat ramai atau kurang memperhatikan.

Selain itu, ketika melakukan wawancara dengan guru kelas 4, permasalahan yang dihadapi siswa yaitu sulitnya dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru walaupun jawaban tersebut ada di halaman sebelumnya. Hal ini memicu kurangnya tidak konsentrasi ketika di kelas dan tingkat merangkum siswa yang kurang. Oleh sebab itu, perlu adanya inovasi dengan mengintegrasikan rangkuman berupa peta konsep untuk melatih siswa dalam meningkatkan literasi, kerja sama dengan kelompok serta fokus terhadap pembelajaran. Menurut Yosodipuro, (2020:43) Peta konsep diartikan sebagai pengembanagn ide dan gagasan dari sebuah topik yang dituangkan ke dalam bentuk peta. Adapun peta yang bisa digunakan untuk pengembangan ide, konsep, atau pemikiran yaitu

menggunakan spider mind map sebagai salah satu cara memudahkan siswa dalam merangkum materi yang telah dipelajari. Selain itu, manfaat peta konsep dapat mengintegrasikan pengetahuan baru baik dalam struktur kognitifnya, sehingga dapat memudahkan memahami apa yang dipelajari. (Sjaeful, 2023)

Dari tantangan yang dialami guru, tentunya penelitian ini mengambil dan mengembangkan dari jurnal (Sovia Mas Ayu, 2016) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Recyprocal Teaching* Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran.. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa, dengan menggunakan model *Recyprocal Teaching* siswa sangat aktif dalam mengungkapkan pendapatnya dan mulai berani berpendapat di depan kelas. Selain itu, diperkuat dengan jurnal dari (Nurul Adimah,2022) yang berjudul Penggunaan Media Mind Mapping untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Hasil dari penelitian tersebut, dengan adanya media mind mapping maka siswa dapat mudah dalam memahami bacaan yang sedang dipelajari dan siswa menjadi lebih aktif. Oleh karena itu, media tersebut sangat tepat digunakan untuk membantu siswa untuk memahami konsep dan ide-ide kompleks dengan cara yang lebih visual dan terstruktur. Hal ini dapat membantu mereka untuk melihat hubungan antara berbagai konsep dan untuk mengidentifikasi informasi yang paling penting.

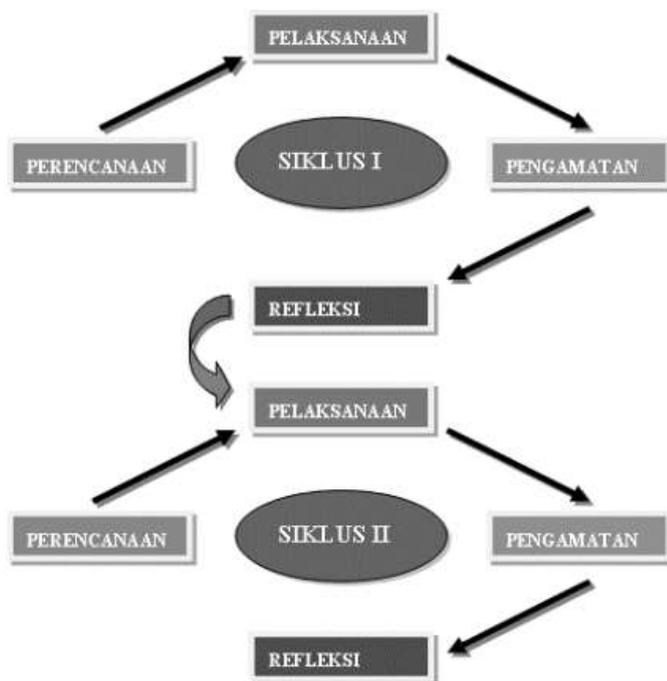
Dari penelitian terdahulu, terdapat perbedaan riset yang dilakukan yaitu, pembelajaran yang dilakukan menggunakan model *Recyprocal Teaching* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan keaktifan siswa, berpikir kritis dan memberikan kesempatan kepada siswa agar berani dalam mengungkapkan pendapatnya. Hal ini sejalan dengan Rikawati (2020:4) menyatakan bahwa indikator keaktifan yaitu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, berani mengajukan pertanyaan selama pembelajaran, berani menjawab pertanyaan yang diberikan, berani mempresentasikan hasil pemahamannya di depan kelas. Oleh karena itu, tentunya didukung dan terintegrasi dengan penggunaan peta konsep agar siswa mudah dalam memahami suatu bacaan, bisa berkolaborasi dengan teman kelompoknya, meningkatkan berpikir kritis dalam menganalisis informasi, mengidentifikasi hubungan, dan membuat kesimpulan. Selain itu, motivasi belajar siswa akan lebih meningkat, dikarenakan dapat belajar yang dikombinasikan dengan menghasilkan sebuah karya peta konsep yang luar biasa dari hasil pemahaman siswa sendiri. Hal ini sejalan dengan pemikiran Safrida, (2018:1) menyatakan bahwa kritis merupakan salah satu aspek 4C yang perlu dikembangkan dalam dunia pendidikan. Aspek 4C berupa *critical thinking, creative thinking, collaboration, communication*).

Melihat dari permasalahan yang dihadapi oleh guru dan memahami manfaat dari model yang digunakan tentunya menjadi fokus penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Melalui Model *Recyprocal Teaching* Terintegrasi Peta Konsep”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan mengetahui pemahaman siswa dalam materi konsep pola hidup gotong royong yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dengan menggunakan model yang dapat mengaktifkan siswa serta diintegrasikan dengan peta konsep untuk memudahkan siswa dalam mengingat materi yang dipelajari

Metode

Penelitian merupakan proses guna memperoleh data bersama tujuan dan kegunaan tertentu melalui sintaks yang diterapkan secara terencana dan sistematis. Sebagaimana tujuan penelitian yang ingin dicapai, riset berikut tergolong dalam Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Arikunto (2015:124) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Penelitian ini merupakan penelitian reflektif yang dilaksanakan secara siklus (berdaur) oleh guru/calon guru dalam kelas yang dimulai dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan dan reflektif untuk memecahkan masalah serta mencoba hal-hal baru demi peningkatan kualitas pembelajaran.

Jenis pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2019:6) penelitian kualitatif merupakan fenomena yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Menurut Suharsimi Arikunto (dalam Dewi, 2018: 39) mengatakan bahwa, secara garis besar penelitian tindakan kelas dilaksanakan empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Model Penelitian Tindakan Kelas dapat dilihat seperti gambar di bawah ini:



Gambar 2.1. Bagan siklus PTK Model Kemmis & Mc Taggart

Berdasarkan alur PTK model Kemmis & Mc. Taggart ini dapat diuraikan pada tiap siklusnya sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, guru sebagai peneliti merumuskan masalah yang ingin dipecahkan dalam pembelajaran, menetapkan tujuan penelitian, memilih strategi atau tindakan yang akan diterapkan, dan merancang instrumen untuk observasi dan pengumpulan data. Hal ini bertujuan agar rancangan yang disusun dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, rancangan yang telah disusun kemudian dilaksanakan pada pelaksanaan

tindakan dengan mengamati dan mendokumentasikan proses pembelajaran secara detail, termasuk interaksi antara guru dan siswa, serta respon siswa terhadap strategi yang telah ditentukan.

3. Pengamatan (Observasi)

Pada tahap ini, pengumpulan data dan informasi tentang efektivitas tindakan yang telah dilaksanakan. Data dan informasi ini dapat diperoleh melalui pengamatan yang ada di kelas, wawancara, analisis dokumen, dan hasil tes atau penilaian evaluasi dari siswa.

4. Refleksi

Pada tahap ini, menganalisis data dan informasi yang diperoleh dari tahap observasi dengan merefleksikan efektivitas tindakan yang telah dilakukan, mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan, serta merumuskan rencana untuk perbaikan serta pentingnya demi perkembangan dan keefektifan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan maret sampai bulan mei 2024. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Tanjungrejo 1 yang berlokasi di jalan Mergan Sekolahan 1, Tanjungrejo, Kecamatan Sukun, Kota Malang, Jawa Timur. Subjek penelitian dilaksanakan di kelas IV dengan jumlah 28 siswa. Terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data berupa: (1) observasi dengan melakukan pengamatan pembelajaran di kelas yang hasilnya akan digunakan untuk menemukan data aktivitas guru dan data aktivitas siswa. (2) Tes dengan menggunakan model *Recyprocal Teaching* terintegrasi peta konsep yang didapatkan dari LKPD maupun soal evaluasi sebagai hasil siswa. (3) Wawancara dengan mengumpulkan informasi dari wali kelas dan siswa kelas IV. (4) Dokumentasi dengan mengumpulkan hasil tes dan foto sebagai bukti penelitian yang sedang dilakukan.

Analisis data yang dilakukan dengan: (1) reduksi data akan diperoleh informasi yang jelas dari data tersebut sehingga dapat dibuat kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. (2) Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun teks yang bersifat naratif dari sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi. (3) Penyimpulan data yang didapatkan dari data kualitatif berasal dari hasil observasi dan data kuantitatif diperoleh dari tes evaluasi hasil belajar pada akhir tindakan. (Iskandar, 2015)

Kriteria (tolok ukur) untuk mengetahui keberhasilan dalam penerapan model pembelajaran *Recyprocal Teaching* terintegrasi peta konsep. Dengan kriteria ini, Purwanto (2016) menyatakan bahwa peneliti dapat menentukan persentase nilai pada masing-masing variable dengan rumus sebagai berikut.

$$N \frac{\text{Jumlah peserta didik yang mendapatkan skor}}{\text{Jumlah semua peserta didik}} \times 100$$

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini terbagi menjadi tiga tahap utama, yaitu pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Sebelum memulai siklus I, peneliti melakukan penelitian pra-siklus untuk mendapatkan gambaran awal mengenai kondisi siswa dan guru sebelum intervensi dilakukan.

Pra-Siklus

Tahap ini bertujuan untuk mengumpulkan data awal mengenai kondisi siswa dan guru sebelum penerapan tindakan.

Tabel 3.1.1.1 Hasil Belajar Siswa Pra-Siklus

Rentang Nilai	Pencapaian Kriteria	Minat Belajar	
		Jumlah	Presentase
85 – 100	Sangat Baik	7	25,00 %
70 – 84	Baik	6	21,42 %
55 – 69	Cukup	8	28,57 %
40 – 54	Kurang	4	14,28 %
< 40	Sangat Kurang	-	-
Jumlah		28	100 %
Nilai Maksimum		100	
Nilai Minimum		70	
Rata – Rata		73	

Berdasarkan data diatas dapat dijabarkan bahwa siswa kelas IV yang memiliki rentang nilai dengan kriteria A berjumlah 7 siswa dengan presentasi 25,00%. Rentang nilai 70-84 yang mendapatkan kriteria baik berjumlah 6 dengan presentasi 21,42%. Rentang nilai 55-69 kriteria cukup berjumlah 8 dengan presentase 28,57%. Rentang 40-54 mendapatkan kriteria kurang berjumlah 4 dengan presentase 14,28%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan nilai yang didapatkan oleh siswa mendapatkan rata-rata nilai 73. Dari hasil nilai yang didapatkan oleh siswa terlihat motivasi dalam belajar kurang berminat. Hal ini terlihat dari siswa yang terlihat bosan dan tidak aktif ketika pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat agar siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar.

Siklus I

Pada siklus I ini dilaksanakan dengan pendekatan model oleh Kemmis dan Mc. Taggart dimana memiliki 4 kegiatan dalam setiap siklusnya yaitu *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Pada penelitian ini dilakukan Tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Recyprocal Teaching* dengan mengintegrasikan peta konsep untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV. Menurut Faradillah (2020) menyatakan bahwa hasil tersebut dapat dilihat dalam pemaparan tabel di bawah ini.

Tabel 3.1.2.1 Hasil Belajar Siswa Siklus 1

Rentang Nilai	Pencapaian Kriteria	Minat Belajar	
		Jumlah	Presentase
85 – 100	Sangat Baik	16	57,14 %
70 – 84	Baik	7	25,00 %
55 – 69	Cukup	5	17,86 %
40 – 54	Kurang	-	-

< 40	Sangat Kurang	-	-
Jumlah		28	100 %
Nilai Maksimum		100	
Nilai Minimum		70	
Rata – Rata		87	

Berdasarkan data diatas dapat dijabarkan bahwa siswa kelas IV yang memiliki rentang nilai dengan kriteria sangar baik berjumlah 16 siswa dengan presentasi 57,14%. Rentang nilai 70-84 yang mendapatkan kriteria baik berjumlah 7 dengan presentasi 25,00%. Rentang nilai 55-69 kriteria cukup berjumlah 5 dengan presentase 17,86%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan nilai yang didapatkan oleh siswa mendapatkan rata-rata nilai 87. Hasil yang didapatkan oleh siswa terlihat bersemangat ketika mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa dengan kegiatan tanya jawab serta berani mengungkapkan pendapatnya. Selain itu, siswa lebih antusias dalam kerja kelompok untuk membuat peta konsep yang dapat meningkatkan berpikir kritis siswa terkait pembelajaran yang dipelajari. Namun, masih perlu ditingkatkan terkait inovasi games dan ice breaking agar siswa tidak mudah bosan.

Siklus II

Pada siklus ini setelah mempelajari dan merefleksikan hasil belajar siswa pada siklus sebelumnya, pembelajaran telah dirancang menjadi lebih terarah dan menyenangkan. Siswa mengalami peningkatan dalam pembelajarannya. Hal ini dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

Tabel 3.1.3.1 Hasil Belajar Siswa Siklus 2

Rentang Nilai	Pencapaian Kriteria	Minat Belajar	
		Jumlah	Presentase
85 – 100	Sangat Baik	22	82,14 %
70 – 84	Baik	6	10,71 %
55 – 69	Cukup	-	-
40 – 54	Kurang	-	-
< 40	Sangat Kurang	-	-
Jumlah		28	100 %
Nilai Maksimum		100	
Nilai Minimum		70	
Rata – Rata		92	

Berdasarkan data diatas dapat dijabarkan bahwa siswa kelas IV yang memiliki rentang nilai dengan kriteria sangar baik berjumlah 22 siswa dengan presentasi 82,14%. Rentang nilai 70-84 yang mendapatkan kriteria baik berjumlah 6 siswa dengan presentasi 10,71%. Rentang nilai 55-69 kriteria cukup berjumlah 5 dengan presentase 17,86%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan nilai yang didapatkan oleh siswa mendapatkan rata-rata nilai 92. Hasil yang didapatkan dari siswa menunjukkan bahwa pembelajaran sudah efektif dan sudah menarik,

hal ini dikarenakan model yang digunakan sudah sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, penggunaan media dan pengintegrasian teknologi ke dalam materi pembelajaran, sehingga siswa mampu memahami materi yang sedang dipelajari.

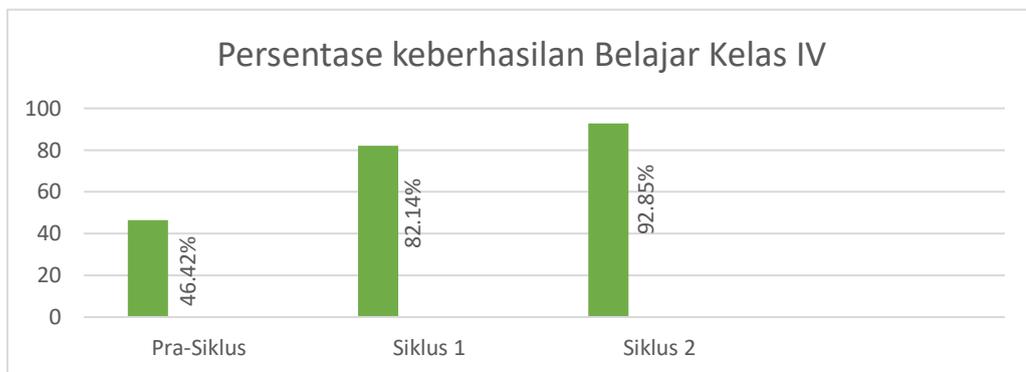
Pembahasan

Terkait hasil belajar yang dilakukan oleh siswa kelas IV menghasilkan pembelajaran yang meningkat dan efektif untuk menyelesaikan permasalahan terkait keaktifan dan berpikir kritis siswa. Melalui tahapan siklus yang telah dilakukan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Hal ini dapat dijabarkan sebagai berikut.



Gambar 3.2.1 Histogram nilai rata-rata tiap siklus

Dari diagram tersebut menunjukkan meningkatnya hasil belajar siswa melalui model *Reciprocal Teaching* terintegrasi peta konsep. Model ini menjadi salah satu solusi ketika menghadapi kurangnya keaktifan siswa dan guna meningkatkan berpikir kritis dalam mempelajari materi yang sedang dilakukan. Menurut Vioreza, dkk (2020:44) manfaat penerapan model *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, motivasi, prestasi dalam belajar, dan hasil belajar kognitif. Oleh karena itu, perlu diseimbangkan dengan adanya media maupun teknologi agar siswa lebih semangat dalam proses pembelajaran. Hasil siswa yang meningkat tentunya memiliki persentase keberhasilan atau ketuntasan dalam belajar yang akan dijabarkan sebagai berikut.



Gambar 3.2.2 Histogram ketuntasan hasil belajar siswa

Hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan persentase menunjukkan bahwa kegiatan belajar siswa meningkat, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Reciprocal Teaching* terintegrasi peta konsep berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Menurut Nata (2014:4) keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh guru

dalam menguasai dan menerapkan strategi pembelajaran. Hal ini menjadu patokan keberhasilan strategi pembelajaran merupakan bagian dari keberhasilan proses pembelajaran.

Keberhasilan yang diraih oleh siswa merupakan keberhasilan yang melewati proses pembelajaran yang mengandung makna capaian proses pembelajaran yang berupa efektivitas, efisiensi dan daya tarik pembelajaran. Selain itu, ketuntasan hasil belajar merupakan tercapainya kompetensi belajar yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (Kusuma,2023:153).

Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian serta hasil analisis data dan pembahasan, penguasaan konsep siswa sebelum diterapkannya model *Recyprocal Teaching* tergolong tinggi. Hal ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Selain penguasaan konsep, kemampuan berkomunikasi pun diukur dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data hasil penelitian diperoleh hasil bahwa kemampuan berkomunikasi siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *Recyprocal Teaching* terbilang rendah, akan tetapi setelah diterapkannya model pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan.

Hal ini dapat dilihat dari persentase pra siklus yang belum menerapkan strategi tersebut dengan jumlah 46,42%. Sedangkan pembelajaran selanjutnya menerapkan Model *Recyprocal Teaching* terintegrasi peta konsep menghasilkan siklus 1 berjumlah 82,14%, dan siklus 2 berjumlah 92,85%. Hasil yang meningkat didapatkan dari siswa yang aktif dan mampu berpikir kritis ketika proses pembelajaran dilakukan.

Daftar Pustaka

- Abuddin Nata. (2014). Prespektif islam tentang strategi pembelajaran. Jakarta.Kencana.
- Alzana, Anissa Wika & Yuni Harmawati. 2021. Pendidikan Pancasila Sebagai Pendidikan Multikultural. *Citizenship: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*. Vol. 9 No. 1 Tahun 2021
- Anwar.2023. Sjaeful.Metode Pengembangan Bahan Ajar Four Steps Teaching Material Development (4STMD). Bandung. Indonesia Emas Group.
- Arikunto, S dkk (2015). Penelitian Tindakan Kelas (edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara
- Asriyanti, Fitra Devi & Lilis Arinatul Janah. 2018. Analisis gaya Belajar Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*. (<http://journal2.um.ac.id/index.php/jktpk>)
- Iskandar, Dadang dan Narsim. (2015). Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya. Cilacap.Ihya Media.
- Ittihad. (2016). Manajemen Diklat Berjenjang Tingkat Dasar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru
- Faradillah, Ayu, dkk. 2020. Evaluasi Proses dan Hasil Belajar (EPHB) Matematika dengan Diskusi dan Simulasi (DiSi). Jakarta Selatan: UhamkaPress
- Haryanto. (2020). Evaluasi Pembelajaran (Konsep Dan Manajemen). Yogyakarta:UNY Press
- Kusuma, Jaka Wijaya. (2023). Strategi Pembelajaran. Batam. Yayasan Cendekia Mulia Mandiri
- Moleong. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya PAUD. PALAPA: Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan, 4(2), 104–119.
- Purwanto. (2016). Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rikawati, Keyzia & Debora Sitinjak. 2020. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif. *Journal of Educational Chemistry* (2 (2), 2020,

40-48)

- Saddhono, K dan Slamet, St. Y. (2014). Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Safrida, Lela Nur, dkk. 2018. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika. EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika. Volume 6, Nomor 1, April 2018, hlm. 10 – 16
- Simbolon, Marlina Eliyanti. 2019. Tuturan Dalam Pembelajaran Berbicara Dengan Metode *Recyprocal Teaching*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Triwiyanto, Teguh. 2014. Pengantar Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Yosodipuro, Arif, 2020, Pintar Pidato, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Yusuf, A. Muri. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif dan Penelitian Gabungan. Kencana
- Vioreza, Niken dkk. 2020. Call For Book Tema 4. Model & Metode Pembelajaran. Surabaya. CV Jakad Media Publishing